

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak sebagai makhluk individu yang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan. Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini akan memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Dunia anak sarat dengan pembelajaran. Tidak heran jika mereka berperilaku salah. Tugas orang tua adalah membimbing dan mengingatkan. Hal itu juga terkait dengan pembentukan moral dalam diri anak. Bisa saja anak sudah memahami perilaku yang benar, namun belum tentu ia akan berperilaku sesuai dengan pemahamannya. Sebab mengetahui dan berperilaku benar adalah dua hal yang berbeda. Sebagai upaya peningkatan Sumberdaya Manusia (SDM) anak merupakan sasaran prioritas pembangunan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal dan informal.

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Pendidikan nilai dan moral dilakukan dengan tujuan agar anak akan mampu membedakan hal baik dan buruk. Hal tersebut akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi. Oleh karena itu, sejak kecil anak harus di biasakan untuk mempelajari nilai-nilai moral. Pendidikan terhadap anak usia dini merupakan menjadi kewajiban sekolah untuk melaksanakannya. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Diera globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang amat pesat. Berbagai kemudahan dan fasilitas ada di sekitar kita, sehingga memudahkan manusia untuk mengakses berbagai informasi yang diinginkan melalui bermacam-macam media baik cetak maupun elektronik. Kemudahan yang ada ini ternyata banyak berdampak pada generasi muda umumnya yang sekarang ini sangat jauh dari nilai-nilai moral. Hal itu perlu disikapi, karena setiap kita pasti menginginkan kelak generasi penerus bangsa ini adalah generasi yang baik tidak hanya baik secara kualitas keilmuan namun juga baik secara kualitas pribadi.

Masalah moral merupakan masalah yang menjadi kekhawatiran bagi semua orang saat ini. Terlebih bagi orang tua, mereka pasti ingin memberikan bekal putra-putrinya agar kelak sukses dunia dan akhirat. Mereka ingin putra-putrinya siap dan terbuka terhadap modernisasi, namun tetap memiliki nilai moral dan aqidah yang kuat sehingga mampu menjangar arus informasi yang diaksesnya dan didayagunakannya.

Kemampuan professional seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan yang optimal. Karena itu seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pendidikan dan pengajaran serta tahap-tahap perkembangan anak didik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Sebagai orang yang diberi kepercayaan mendidik serta menanamkan nilai moral kepada anak, guru harus benar-benar melaksanakan tugas dan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam membentuk kepribadian anak didik. Hal ini mengandung arti bahwa guru memberikan pengaruh besar bagi terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru merupakan orang yang di tangannya terletak masa depan bangsa.

Seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya, karena pada usianya anak-anak akan mengidolakan seseorang sebagai tokoh yang hebat yang selanjutnya akan mencontoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pada usia dini belajar melalui melihat dari apa yang ada dan apa yang terjadi di sekitarnya dan buka lewat mendengarkan nasihat dari gurunya, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan model pelaksana moral bagi anak.

Kenyataan yang terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan terutama pendidikan anak usia dini adalah kurangnya pemahaman guru tentang peran mereka dalam mengembangkan nilai moral anak didik. Banyak guru yang hanya berpatokan pada kurikulum yang sudah

ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut, padahal kurikulum yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan banyak yang tidak berdasarkan kondisi anak didik. Sebagaimana kita ketahui bersama, keadaan anak didik setiap lembaga pendidikan tidaklah sama. Kondisi anak didik satu lembaga dengan lembaga yang lain berbeda tergantung kondisi lingkungan tempat mereka tinggal.

Banyak guru yang terperangkap dalam pemahaman yang keliru tentang mengajar. Mereka menganggap mengajar adalah sekedar menyampaikan materi atau sejumlah pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka mengabaikan perkembangan kepribadian ataupun moral anak didik. Guru hanya memberikan perhatian kepada peserta didik ketika ada masalah di antara peserta didik. Artinya adalah guru hanya menunggu peserta didik berperilaku buruk dulu kemudian mencari solusi untuk masalah tersebut.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini TK Asuhan di kecamatan Gentuma Raya menjadi salah satu alternatif bagi orang tua yang ingin anak-anaknya mengenal pendidikan sejak dini. Melalui kegiatan belajar mengajar di TK Asuhan Kecamatan Raya anak-anak senantiasa diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai moral, misalnya interaksi anak dengan sesama agar menjadikan anak bisa lebih mengerti arti pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada anak usia dini di TK Asuhan Kecamatan Gentuma Raya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada anak usia dini TK Asuhan di Kecamatan Gentuma Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada anak usia dini TK Asuhan di Kecamatan Gentuma Raya.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan atau sebagai kajian ilmiah khususnya yang berhubungan dengan peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi deskriptif dalam melaksanakan pembelajaran tentang nilai-nilai moral bagi anak usia dini.
- b. Bagi institusi pendidikan, dapat memberikan sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini.
- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui dan memahami peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada anak usia dini.